



POTENSI WISATA DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Syukran Novri Arpan¹, Ahyuni², Triyatno³

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail : syukran@gmail.com

Abstrak

Indonesia kaya akan pesona wisata, banyak tempat-tempat indah di Indonesia yang patut untuk dijadikan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif dengan analisis spasial yang menggunakan metode *buffer*, *logical query*, *identify feature within a distance*, dan penilaian potensi wisata dilakukan dengan model pengharkatan. Berdasarkan Hasil penelitian menemukan 24 objek wisata yang tersebar di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Potensi wisata terdiri dari 2 objek wisata dengan potensi tinggi, terdapat 5 objek wisata dengan potensi sedang, dan 17 objek wisata dengan potensi rendah

Kata kunci: Potensi Wisata, Wisata Alam, Wisata Alam Buatan, dan Wisata Budaya

Abstract

Indonesia is rich in tourist attractions, there are many beautiful places in Indonesia that deserve to be used as attractive tourist attractions for tourists to visit. This research aims to determine tourism potential in X Koto Singkarak District Solok Regency. The method used in this study, namely quantitative methods with spatial analysis using buffer, logical query, identify feature within a distance, and assessment of tourism potential is carried out with scoring model. Based on the result of research found 24 tourist attractions scattered in Koto Singkarak District X Solok Regency. Tourism potential consists of 2 attractions with high potential, consists of 5 attractions with middle potential, and consists of 17 attractions with low potential.

Keywords: Tourism Potential, Nature Tourism, Artificial Nature Tourism, and Cultural Tourism

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan pesona wisata, banyak tempat-tempat indah di Indonesia yang patut untuk dijadikan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pariwisata merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan pada pengusahanya, pariwisata di Indonesia harus ditopang dengan sosialisasi dan sadar wisata masyarakat. Pengembangan sebagai kawasan tujuan wisata, diperlukan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumber daya alam pada objek wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke kecamatan melibatkan pergerakan orang melalui ruang dan waktu, baik antara asal dan tujuan mereka atau dalam daerah tujuan. Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke kecamatan melibatkan pergerakan orang melalui ruang dan waktu, baik antara asal dan tujuan mereka atau dalam daerah tujuan.

Ahyuni (2015), mengatakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Barat adalah pengembangan berbagai macam objek wisata di seluruh bagian wilayah provinsi, karena Sumatera Barat secara geografis merupakan wilayah yang terkendala dalam pengembangan sumber daya alam.

Menurut Suwanto (2004:3), mendefinisikan istilah pariwisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan

dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Soekadijo (1996:15), menyatakan pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek, antara lain: aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, dan ekologis. Aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan dianggap aspek yang penting adalah aspek ekonomis.

Menurut Cooper *et al.* (1998:291), terdapat beberapa komponen objek wisata, yaitu:

1. Atraksi wisata alam, buatan (hasil karya manusia) atau kegiatan yang merupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.
3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik, tetapi juga dapat memberikan kenangan pada lingkungan setempat.
4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.
5. Faktor-faktor pendukung seperti adanya kegiatan pemasaran, pengembangan dan koordinasi.

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tentang potensi wisata yang berkaitan dengan komponen-komponen wisata tersebut, dengan mengambil studi kasus di Kecamatan X Koto Singkarak. Kecamatan X

Koto Singkarak merupakan tujuan wisata di Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis spasial berupa, *buffer, logical query, identify feature within a distance* dan Pembobotan dengan bantuan *software* arcgis 10.1. Penilaian potensi wisata ini dilakukan dengan model pengharkatan yang diacu dari model penelitian Coppock (1971) dan Gunn (1979).

Penilaian terhadap suatu objek wisata dipisahkan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan parameter fisik yang berjumlah 3 parameter dan parameter kelembagaan, sosial budaya dan ekonomi dengan jumlah 4 parameter dan pemisaahan objek wisata berdasarkan objek wisata alam, wisata alam buatan dan wisata budaya dengan jumlah objek wisata 24.

Tabel 1. objek wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

No.	Nama Objek	Keterangan
1	Res Area Biteh	Buatan
2	Kem Tikalak	Buatan
3	Tapian Panorama Indah	Alam
4	Panorama Tanjung Sopan	Alam
5	Bukik Ampaneh	Alam
6	Panorama Sitingjau Lauik	Alam
7	Taluak	Alam
8	Ketaping Indah Tikalak	Alam
9	Dermaga Singkarak	Alam
10	Puncak Aripan	Alam

11	Pancuran Duyung	Alam
12	Angin Berembus	Alam
13	Air Panas	Alam
14	Danau Tuo	Alam
15	Villa Terapung Puruak	Alam
16	Puncak Telkomsel	Alam
17	Air Terjun Tujuh Tingkat	Alam
18	Balai Adat Singkarak	Budaya
19	Balai Adat Sumani	Budaya
20	Makam dalam Mushala	Budaya
21	Santur	Budaya
22	Puncak Cinangkiak	Alam & Buatan
23	Perternakan	Alam & Buatan
24	Taman Tropika	Alam & Buatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, terletak pada koordinat $0^{\circ}36'25''\text{LS}-0^{\circ}49'13''\text{LS}$ dan $100^{\circ}27'05''\text{BT}-100^{\circ}38'46''\text{BT}$ dengan luas 25.113 ha.

Penentuan Potensi Objek Wisata berdasarkan Parameter Fisik

- a. Penilaian Berdasarkan Parameter Jarak

Jarak yang diukur adalah jarak dari objek wisata ke pusat kecamatan. Jarak objek wisata ditemukan kurang 15 km dari pusat kecamatan sehingga mempunyai skor 5. Objek wisata di kecamatan X Koto

Singkarak termasuk kriteria potensi sangat kuat. Objek wisata air terjun 7 tingkat memiliki jarak terjauh menuju pusat kecamatan sebesar 9,81 km. Objek wisata Balai Adat Singkarak memiliki jarak terdekat menuju pusat kecamatan sebesar 0,39 km

b. Penilaian Berdasarkan Parameter Sarana Prasarana

Penilaian potensi pariwisata untuk parameter sarana prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah dari jenis sarana prasarana yang ada di sekitar suatu objek wisata dalam radius 1 km. Jenis sarana prasarana yang dilihat, yaitu sarana akomodasi (hotel/penginapan), fasilitas bank/ATM, terminal, pasar, dan fasilitas kesehatan.

Sarana prasarana diukur berdasarkan ketersediaannya sejauh radius 1 km dari objek wisata, yang menunjukkan terdapat 19 objek wisata dari 24 objek wisata yang tidak memiliki sarana prasarana, sehingga termasuk kriteria sangat lemah dengan nilai skor 1. Objek wisata Villa Terapung Puruak dan Taluak memiliki kriteria sarana prasarana lemah dengan nilai skor 2. Terdapat penginapan bagi pengunjung. Dermaga singkarak, Balai Adat Singkarak, dan Balai

Adat Sumani yang memiliki sarana prasarana tertinggi dengan kriteria sedang dengan nilai skor 3. Objek wisata Dermaga Singkarak dan Balai Adat Singkarak memiliki penginapan, puskesmas, dan pasar mingguan dekat objek wisata Balai Adat Sumani terdapat terminal, pasar, dan bank

c. Penilaian Berdasarkan Parameter Daya Tarik

Jenis objek wisata dibagi menjadi 3 bagian, yaitu wisata alam, alam buatan, dan budaya. Wisata memiliki daya tarik dikaitkan dengan objek wisata lainnya dalam radius 1 km di sebut objek wisata serumpun dan dihitung berdasarkan daya tarik dalam radius tersebut. Jika dalam radius 1 km tidak memiliki objek wisata yang serumpun maka potensi sangat lemah (skor 1). Terdapat 12 objek wisata yang bersifat lemah. Jika ada 2 objek wisata serumpun maka potensi sedang (skor 3). Terdapat 12 objek wisata berpotensi sedang

Penentuan Potensi Objek Wisata berdasarkan Parameter Ekonomi, Kelembagaan dan Sosial Budaya

a. Penilaian Berdasarkan Parameter Pengelola tempat wisata

Berdasarkan hasil penilaian potensi yang

dilakukan terdapat 17 objek yang memiliki potensi sangat lemah dengan skor 1 dan 7 objek wisata yang memiliki potensi sangat kuat dengan skor 5.

- b. Penilaian Berdasarkan Parameter Atraksi, Hiburan, dan Kesenian

Berdasarkan hasil penilaian potensi terdapat 22 objek wisata yang tidak memiliki atraksi, hiburan, dan kesenian di dalam objek tersebut dengan potensi sangatlemah. Objek wisata yang memiliki atraksi, hiburan, dan kesenian antara 1-2 kali sebulan dengan potensi sedang dengan skor 3 terdapat 1 objek wisata. Atraksi, hiburan, dan kesenian lebih 2 kali sebulan dengan potensi sedang dengan skor 3 terdapat 1 objek wisata.

- c. Penilaian Berdasarkan Parameter Keamanan

Penilaian potensi berdasarkan parameter keamanan yang dilakukan terdapat 20 objek wisata memiliki potensi sangat lemah dengan skor 1. Terdapat Adanya petugas keamanan 4 objek wisata yang memiliki potensi sangat kuat dengan skor 5

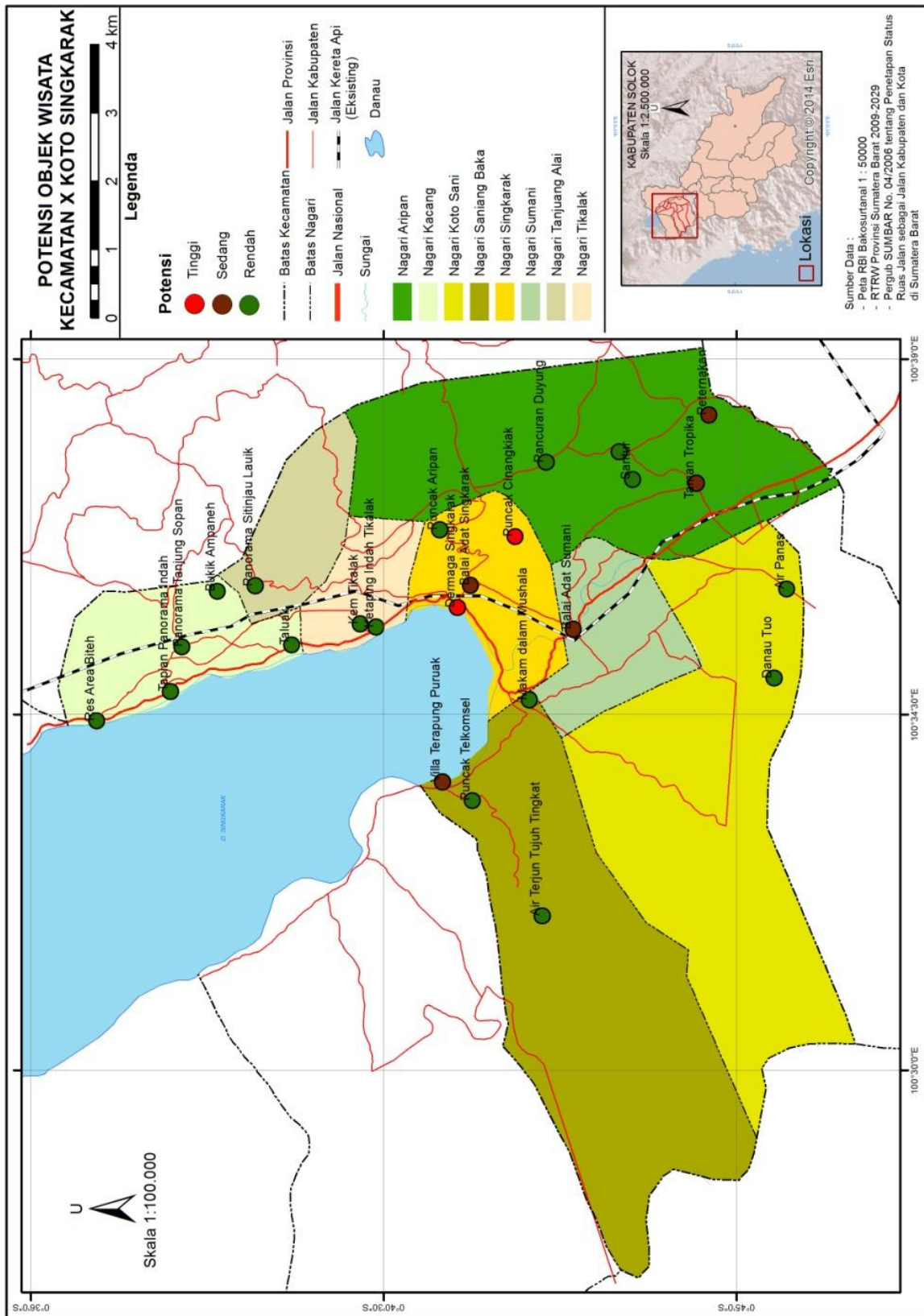
- d. Penilaian Berdasarkan Parameter Penjualan Cendramata, Makanan dan Minuman (PCM)

Kriteria potensi sangat lemah menunjukkan sebanyak 8 objek wisata yang tidak memiliki tempat penjualan cendramata, makanan dan minuman. Kriteria potensi sedang terdapat 6 objek wisata. Kriteria potensi sangat kuat terdapat 10 objek wisata.

Hasil Perhitungan Potensi Objek Wisata

Penilaian wisata alam berpotensi rendah, yaitu Panorama Sitinjau Lauik dan Air Terjun Tujuh Tingkat. Penilaian wisata alam berpotensi sedang, yaitu Tapani Panorama Indah, Panorama Tanjung Sopan, Bukik Ampaneh, Taluak, Ketaping Indah Tikalak, Puncak Aripan, Pancuran Duyung, Angin Berembus, Air Panas, Danau Tuo, Villa Terapung Puruak, Puncak Telkomsel, Res Area Biteh, dan Kem Tikalak. Penilaian wisata alam berpotensi sangat tinggi, yaitu Dermaga Singkarak.

Penilaian wisata alam buatan berpotensi tinggi, yaitu Perternakan dan Taman Tropika. Penilaian wisata alam buatan berpotensi sangat tinggi, yaitu Puncak Cinangkiak. Penilaian wisata budaya berpotensi sedang, yaitu Makam Inyik dan Santua. Penilaian wisata budaya berpotensi tinggi, yaitu Balai Adat Singkarak dan Balai Adat Sumani berpotensi sangat tinggi. Potensi objek wisata dilihat pada gambar dibawah ini:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengolahan potensi objek wisata dengan kriteria rendah terdapat 2 objek wisata, yaitu Panorama Sitinjau Lauik dan Air Terjun Tujuh Tingkat. Pengolahan potensi objek wisata dengan kriteria sedang terdapat 16 objek wisata. Pada kriteria tinggi terdapat 3 objek wisata, yaitu Balai Adat Singkarak, Perternakan, dan Taman Tropika. Pengolahan potensi objek wisata dengan kriteria sangat tinggi terdapat 3 objek wisata, yaitu Dermaga Singkarak, Puncak Cinangkiak, dan Balai Adat Sumani.

Saran

1. wisata alam perlu mendapatkan pengawasan khusus dan tindakan Untuk pengembangan pariwisata, maka diharapkan Pemerintah daerah Kabupaten Solok meningkatkan pembangunan pariwisata dalam bentuk 1) Melengkapi sarana dan prasarana objek maupun di menuju objek wisata 2) adanya pengelola yang jelas untuk objek wisata, 3) menyediakan atraksi/hiburan yang berbeda dengan objek wisata di daerah lain, 4) ditingkatkannya kepastian jaminan keamanan terhadap wisatawan, dan 5) adanya pusat informasi digital tentang pariwisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
2. Dibentuknya Unit Kerja bersama antara pemerintah

daerah Kabupaten Solok dan masyarakat sekitar objek wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyuni. 2015. *Minat Wisatawaan Asing Berkunjung ke Objek Wisata di Wilayah Bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. (http://repository.unp.ac.id/16027/1/2015_Vol%204_No%202%20Jurnal%20Geografi%20ok.pdf)
- Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cooper, Chris., et al. 1998. *Tourism Principles and Practice (2nd ed.)*. London: Prentice Hall.
- Coppock JT, Duffield BS, Sewell D. 1971. *Classification and Analysis of Recreation Resources*. Lavery ed. *Recreational Geography*. London: David and Charles.
- Gullitt CA. 1979. *Tourism Planning*. Crane-Russah, New York
- .1994. *The Emergence of Effective Tourism Planning Development*. Chichester: J. Wiley & Sons.
- Subana, M dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Soekadijo, R G. 1996. *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.